

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Hasil temuan tersebut berupa gambaran lokasi penelitian, uraian hasil wawancara dan analisis data. Peneliti berusaha menguraikan dan mencari jawaban dari fokus masalah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penyajian data penelitian dalam bab ini peneliti menyajikan rumusan pembahasan penelitian, yaitu: *Pertama*, pemaparan tentang lokasi dilakukannya penelitian. *Kedua*, pemaparan data hasil wawancara yang didapat tentang ide kurikulum program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari, dokumen kurikulum program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari, proses perancangan dan pelaksanaan program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari, dan hasil program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari.

Pada bagian analisis data, peneliti membagi pembahasan utama. Yaitu: *Pertama*, analisis program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin, meliputi ide kurikulum program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari, dokumen kurikulum program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari, proses perancangan dan pelaksanaan program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari.

## **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat UIN Antasari**

Sebelum berganti nama Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pergantian nama tersebut resmi dirubah sejak 3 april 2017. Perubaha ini berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 36 tahun 2017.

Kesadaran masyarakat yang merasakan perlunya penyempurnaan pendidikan islam yang menjadi sebuah kebutuhan cikal bakal beridinya IAIN Antasari di wilayah Kalimantan Selatan.

Pada masa sebelum indonesia meraih kemerdekaan, masyarakat yang bisa mendapatkan kesempatan belajar pada tingkat pendidikan yang lebih hanya untuk kalangan yang mampu saja. Terlebih lagi untuk belajar keluar negeri khususnya daerah timur tengah sangat terbatas dan hanya untuk mereka yang memiliki kemampuan finansial diatas rata-rata. Melihat keadaan ini, para praktisi beranggapan bahwa dengan adanya perguruan tinggi didaerah maka kesempatan belajar akan terbuka lebar untuk semua kalangan.

Selain itu adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam bidang kehidupan beragama dan bermasyarakat juga menjadikan latar belakang untuk berdirinya perguruan tinggi islam diwilayah ini. Dengan adanya perguruan tinggi agama diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga yang terdidik yang mampu mencari solusi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Peresmian IAIN Antasari dilakukan pada tahun 1964. Dalam perkembangannya hingga tahun 1970, IAIN Antasari mempunyai fakultas Syari'ah yang terletak di Banjarmasin dan fakultas-fakultas lainnya yang tersebar di wilayah-wilayah lain seperti di Martapura, Rantau, Kandangan, Barabai, dan Amuntai.

Dalam proses penyelenggarannya paada tahun 1973 dilakukan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas tersebut. Evaluasi tersebut menghasilkan keputusan untuk melakukan pengintegrasian semua cabang fakultasn yang ada didaerah-daerah.

Pengintegrasian fakultas-fakultas tersebut diakhiri pada tahun 1980. Sejak tahun 1980 hingga tahun 2016 IAIN Antasari ada empat fakultas yang masih eksis di Banjarmasin. Empat fakultas tersebut adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam. Pada tahun 2017, seiring dengan berubahnya status IAIN Antasri mennjadi UIN Antasari, fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam berdiri masing-masing, sehingga fakultasyang ada di UIN Antasari Banjarmasin terbagi menjadi lima dengan bertambahnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Berdasarkan sejarah singkat ini ditemukan fakta bahwa fakultas dibawah naungan IAIN yang pertama kali ada di Banjarmasin adalah Fakultas Syari'ah. Hingga saat pengintegrasian dilakukan maka berdirilah Fakultas Tarbiyah dan yang lainnya di Banjarmasin. Dengan kata lain, Prodi

Pendidikan Agama Islam belum diselenggarakan di Banjarmasin sejak awal UIN Antasari didirikan.

## 2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Latar belakang pendirian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermula dari keinginan oleh tokoh-tokoh dan praktisi pendidikan di Banjarmasin, serta hadirnya lulusan-lulusan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) yang ada pada saat itu, yang siap meneruskan pendidikan ke tingkat atau jenjang selanjutnya yaitu jenjang perguruan tinggi.

Fakta lain yang melatar belakangi bedirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah guru-guru agama yang mengajar disekolah-sekolah pada jenjang menengah pertama dan menengah atas yang berpendidikan tinggi masih sedikit bahkan masih sangat langka. Hal ini juga disebabkan oleh fakultas yang ada di IAIN Antasari hanya ada satu yaitu Fakultas Syari'ah.

Melihat fakta dan fenomena yang ada, Rektor IAIN Antasari saat itu H.Zafry zamzam memandang perlu adanya pendirian fakultas pendidikan tersendiri di Banjarmasin. Selain fenomena-fenomena tersebut tujuan dari pendirian fakultas ini adalah sebagai pelengkap dari fakultas yang sudah ada di IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan adanya fakultas ini juga diharapkan dapat menjadi solusi atas tuntutan atau menjadi aspirasi dari masyarakat di Banjarmasin.

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Resmi berdiri pada tanggal 9 Oktober tahun 1965 atau satu tahun setelah IAIN Antasari diresmikan sebagai perguruan

tinggi pada tahun 1965. Peresmian Fakultas Tarbiyah tersebut juga ditandai dengan adanya penyerahan kitab-kitab agama oleh H. Makmur Amri yang menjabat sebagai Direktur PT Taqwa Banjarmasin yang mewakafkan kitab-kitab tersebut untuk IAIN Antasari Banjarmasin.

Setelah berdiri selam dua tahun, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berhasil mengusahakan untuk menjadikan statusnya Negeri. Hal ini berdasarkan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Surat Keputusan ini menjadikan fakultas Tarbiyah setara dengan fakultas yang ada di kampus IAIN Antasari. Dengan demikian, fakultas Tarbiyah menjadi fakultas keempat yang di kampus IAIN Antasari Banjarmasin setelah fakultas-fakultas lainnya.

Pada tahun 1971/1972, dilakukan pembangunan gedung untuk menjadi pusat perkantoran untuk kampus IAIN Antasari. Dengan adanya gedung ini maka terjadilah perpindahan ruang perkantoran dan perkuliahan ke jalan Ahmad Yani KM.4,5 Banjarmasin, setelah sebelumnya bertempat di jalan veteran.

Melihat sejarah singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tersebut, dapat disimpulkan bahwa awal mula diresmikannya pada tahun 1967 untuk mencetak guru-guru yang profesional melalui pendidikan tinggi. Selain itu, dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah juga berarti menandakan awal mula diselenggarakannya Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN (sekarang UIN) Antasari Banjarmasin.

Adapun Visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan Islami yang unggul dan berakhlak tingkat nasional 2024.

Dan Misi dari diselenggarakannya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami.
- b. Mengembangkan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dan berbasis kearifan lokal.
- c. Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
- d. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama dibidang pendidikan dan pembelajaran.
- e. Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima.
- f. Menjalin kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholder.

### 3. Prodi PAI UIN Antasari

#### a. Profil Program Studi PAI UIN Antasari Banjarmasin

Program studi PAI adalah salah satu program studi yang pertama kali diselenggarakan oleh fakultas Tarbiyah UIN Antasari. Peresmiannya bertepatan dengan diresmikannya Fakultas Tarbiyah. Sehingga bisa dikatakan prodi ini adalah prodi tertua yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.

Keberadaan prodi ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmian dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Berdasarkan surat keputusan ini, menunjukkan bahwa prodi PAI berdiri sejak didikannya fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 1967. Dengan kata lain, Prodi PAI merupakan salah satu Prodi yang pertama kali dibuka oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Saat pertama kali terselenggaranya Prodi PAI, mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya berjumlah 51 orang. Prodi ini tetap eksis hingga sekarang, jumlah peminatnya pun merupakan salah satu yang terbanyak yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.

#### **IDENTITAS PRODI**

|                              |                                         |
|------------------------------|-----------------------------------------|
| Perguruan Tinggi             | : UIN Antasari Banjarmasin              |
| Unit Pengelola Program Studi | : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan        |
| Jenis Program                | : Program Sarjana (S1)                  |
| Nama Program Studi           | : Pendidikan Agama Islam                |
| Alamat                       | : Jl. A. Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235 |
| Nomor Telepon                | : (0511) 3253939                        |
| <i>E-Mail</i>                | : pai@uin-antasari.ac.id                |
| Nomor SK Pendirian PT 1)     | : Kepmenag No 89 Tahun 1964             |
| Tanggal SK Pendirian PT      | : 20 Nopember 1964                      |
| Pejabat Penandatanganan      |                                         |

|                          |                                  |
|--------------------------|----------------------------------|
| SK Pendirian PT          | : Menteri Agama                  |
| Nomor SK Pembukaan PS 2) | : 81 Tahun 1967                  |
| Tanggal SK Pembukaan PS  | : 22 Juli 1967                   |
| Pejabat Penandatanganan  |                                  |
| SK Pembukaan PS          | : Menteri Agama RI               |
| Tahun Pertama Kali       |                                  |
| Menerima Mahasiswa       | : 1967                           |
| Peringkat Terbaru        |                                  |
| Akreditasi PS            | : B (320)                        |
| Nomor SK BAN-PT          | : 483/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014 |

b. Latar Belakang berdirinya program konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam.

Latar belakang berdirinya konsentrasi pada Prodi PAI adalah adanya kegiatan lokakarya kurikulum program konsentrasi yang membahas tentang tata mata kuliah konsentrasi pada prodi PAI, dengan menghadirkan dekan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Prof.Dr.Dede Rosyada, MA sebagai narasumber. Pembukaan lokakarya konsentrasi Matakuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada 28 April 2010 oleh Prof. Dr. Akhmad Fauzi Aseri, M.Ag selaku rektor IAIN Antasari Pada saat itu. Sedangkan yang ditunjuk untuk memimpin sidang pleno Lokakarya kurikulum tersebut adalah Drs. H. Aswan, M.Pd. Hasil dari lokakarya ini adalah lahirnya keputusan pembentukan program konsentrasi.

Dengan terbentuknya kurikulum program konsentrasi ini, menjadikan mahasiswa Prodi PAI yang meiliki kemampuan dalam mengajar pada bidang konsentrasi khususnya pada sekolah Madrasah. Bidang konsentrasi yang dimaksudkan adalah konsentrasi Al-Qur'an Hadits, konsentrasi Akidah Akhlak, konsentrasi Fiqih dan konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain mengajar pada sekolah Madrasah, lulusan prodi PAI juga dapat mengajar pada sekolah umum karena mata pelajaran PAI merupakan kurikulum yang harus ada pada semua jenjang pendidikan.

c. Pengelola dan penagajar prodi PAI UIN Antasari

TABEL 4.1 PENGELOLA PRODI PAI PERIODE 2008 S.D2021

| No | Periode Jabatan       | Pengelola                                                                      |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Periode 2008 s.d 2012 | Ketua: Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag.<br>Sekretaris: Dr. H. Abdul Basir, M.Ag. |
| 2  | Pereode 2013 s.d 2016 | Ketua: Dr. Yahya Mof, M. Pd<br>Sekretaris: M. Noor Fuady, M.Ag                 |
| 3  | Periode 2016 s.d 2021 | Ketua: Dr. Surawardi, S. Ag, M.Ag<br>Sekretaris: M. Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I.  |

TABEL 4.2 DAFTAR DOSEN TETAP PRODI PAI UIN ANTASARI  
TAHUN 2020<sup>1</sup>

| No | Nama                            | Keterangan  |
|----|---------------------------------|-------------|
| 1  | Dr. H. Surawardi, S. Ag, M.Ag   | Ketua Prodi |
| 2  | M. Noor Fuady, M.Ag             | Pengajar    |
| 3  | Drs. H. Imran Sarman, M.Ag      | Pengajar    |
| 4  | Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I | Pengajar    |
| 5  | Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag   | Pengajar    |
| 6  | Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag          | Pengajar    |
| 7  | Drs. Murdan, M. Ag              | Pengajar    |
| 8  | Drs. M. Ramli, M.Pd             | Pengajar    |

<sup>1</sup> FTK UIN Antasari, *Dosen Tetap Prodi PAI*, <https://ftk.uin-antasari.ac.id/home-pai/>, diakses pada 24 Desember 2020

|    |                                            |          |
|----|--------------------------------------------|----------|
| 9  | Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag               | Pengajar |
| 10 | <b>Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I</b>          | Pengajar |
| 11 | Dra. Hj. Suraijjah, M.Pd                   | Pengajar |
| 12 | Dr. Yahya Mof, M. Pd                       | Pengajar |
| 13 | <b>Drs. H. Suriagiri, M.Pd.</b>            | Pengajar |
| 14 | <b>Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I</b>            | Pengajar |
| 15 | <b>Drs. H. Haderani, M.Pd.I</b>            | Pengajar |
| 16 | Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag           | Pengajar |
| 17 | <b>Muhdi, M.Ag.</b>                        | Pengajar |
| 18 | Dr. Muhammad Daud Yahya, S.Ag. M.Ag        | Pengajar |
| 19 | Drs. Taufiqurrahman, M. Pd                 | Pengajar |
| 20 | <b>H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd</b>          | Pengajar |
| 21 | Dr. Hairul Hudaya, M.Ag                    | Pengajar |
| 22 | Dr. Hasni Noor, M.Ag.                      | Pengajar |
| 23 | Jamal Syarif , M.Ag                        | Pengajar |
| 24 | Drs. Humaidy, M.Ag                         | Pengajar |
| 25 | Rif'an Syafruddin, Lc, M.Ag.               | Pengajar |
| 26 | Raihanah, S. Pd.I, M. Ag                   | Pengajar |
| 27 | Drs. Muhrin, M.Fil.I                       | Pengajar |
| 28 | Nuryadin, M.Ag.                            | Pengajar |
| 29 | Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag.               | Pengajar |
| 30 | Drs. H. Azhari, M.Fil.I                    | Pengajar |
| 31 | Syamsuni, M.A.P                            | Pengajar |
| 32 | <b>Miftahul Aula Saudah, S.Psi, M.Psi.</b> | Pengajar |
| 33 | Noor Hasanah, S.Pd.I, MA                   | Pengajar |
| 34 | <b>Muhammad Ridha, S.Pd, M.Pd</b>          | Pengajar |
| 35 | Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I                    | Pengajar |

d. Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin

1) Visi :

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, adalah: adalah Berkarakter dan Unggul Kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam pada Tingkat Asean tahun 2025

2) Misi:

Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, adalah:

- a) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- c) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- d) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan
- e) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT.

3) Tujuan Prodi PAIUIN Antasari Banjarmasin

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, adalah: Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkarakter dan unggul kompetitif dalam

melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan.

#### 4) Sarana dan Prasarana Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin

Untuk menunjang jalannya pembelajaran di Prodi Pendidikan Agama Islam Prodi PAI memiliki beberapa sarana dan prasarana, yaitu:

TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA PROSI PAI UIN ANTASARI

| No | Sarana               | Volume  |
|----|----------------------|---------|
| 1  | Komputer             | 3 buah  |
| 2  | Printer              | 3 buah  |
| 3  | Lemari kayu          | 3 buah  |
| 4  | Lemari besi          | 2 buah  |
| 5  | Lemari plastik       | 2 buah  |
| 6  | Meja                 | 6 buah  |
| 7  | Kursi                | 12 buah |
| 8  | Dispenser            | 1 buah  |
| 9  | ATK                  | -       |
| 10 | Televisi             | 1 buah  |
| 11 | Ruang kuliah         | 13 buah |
| 12 | Kantor HMJ           | 1 buah  |
| 13 | Perpustakaan jurusan | 1 buah  |

### B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi dalam penelitian ini, yaitu tentang kurikulum program konsentrasi yang meliputi ide, dokumen, proses perancangan, dan hasil pada program studi PAI di UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

## 1. Ide Kurikulum Program Konsentrasi

Kurikulum sebagai ide atau gagasan suatu rencana, keinginan atau harapan yang ada dibenak pikiran para praktisi, pelaksana, pemakai atau pemangku kebijakan kurikulum dalam bentuk gagasan yang bersifat umum.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan informan pertama, Ibu Rusdiana Hamid dosen prodi PAI sekaligus Ketua Jurusan tahun 2008-2012 tentang ide program kurikulum yang meliputi awal mula pemikiran/ide gagasan kurikulum konsentrasi, tujuan perancangan konsentrasi, awal mula waktu perancangan kurikulum, dan perancangan kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa:

Waktu itu kan ketika sudah ada sertifikasi. Nah, disertifikasi itu menghendaki guru itu mengajar sesuai dengan jurusannya ya kan, artinya spesialisasi lah guru itu harus spesialisasi. Makanya diinginkan itu kemaren, menyahuti program pemerintah itu, sebenarnya biar guru mengajar benar-benar dia spesialisasi. Lalu di PAI itu kan ada empat tuh, ada SKI, ada Al-Qur'an, ada Aqidah, dan ada fikih. Maka dicoba itu, dicoba dibuka program itu biar mahasiswa bisa konsentrasi pada satu keahlian. Jadi nanti ketika dia mengajar benar-benar ahli dibidangnya itu. Sebenarnya itu kemaren, menyahuti kebutuhan lapangan.

Ibu duduk disitu (ketua prodi PAI) 2008 s.d 2012 ibu lupa pang lah. Waktu itu kan ada seminar dulu sebelumnya. Ibu pun kada ingat siapa narasumbernya, beliau itu yang membuka pemikiran kita jua apa kepentingannya, kemudian bagaimana membuka program konsentrasi itu ya sekitar 2009-2010 lah ibu kada ingat persis.

Makanya tadi ibu padah akan dari bapak dekan sendiri pak syaifuddin itu pemikiran dari awal. Kami sebagai jurusan ini kan melaksanakan jadi ide itu memang dari beliau.

---

<sup>2</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Saintek dengan IMTAQ*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009, cet.-1), h.22

(Silabus) itu memang ada beberakali workshop penyusunan itu, penyusunan mata kuliah konsentrasi itu sekaligus workshop dan lokakarya. Mulai dahulu sampai sekarang kurikulum itu ditinjau setiap tahun. Masa itu kan sudah mulai juga dirancang mata kuliah itu sebenarnya bukan dirampingkan, tetapi bagaimana mahasiswa bisa disemester tujuh itu sudah habis mata kuliah, semester delapan dia bisa fokus KKN dan skripsi. Malah diinginkan kemaren itu disemester tujuh itu dia bisa KKN dan maju, sudah mulai hendak dirancang itu. Jadi sudah ada seminar-seminar. Makanya ini, konsentrasi itu dimulai disemester lima semester enam. Semester tujuh dia PPL II diawal misalnya, kemudian diakhir bulan-bulan terakhir dia KKN, sudah mulai kemaren itu dirancang.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas tentang ide program konsentrasi Prodi PAI di FTK UIN Antasari, kesimpulan yang peneliti dapatkan dari informan pertama bahwa informan lupa waktu persisnya tentang waktu perancangan kurikulum program konsentrasi. Informan menjelaskan alasan perancangan kurikulum tersebut adalah untuk menyesuaikan atau memenuhi program sertifikasi dilapangan yang membagi guru PAI berdasarkan empat konsentrasi tersebut. Informan juga menjelaskan bahwa proses perancangan kurikulum dimulai melalui seminar yang narasumbernya membuka pemikiran tentang pentingnya konsentrasi jurusan. Proses perumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran jadwal evaluasi pembelajaran dilakukan melalui workshop dan lokakarya.

Hasil wawancara dengan informan kedua, Bapak Abdul Basir dosen prodi PAI sekaligus Sekretaris Jurusan tahun 2008-2012 tentang ide program kurikulum yang meliputi awal mula ide gagasan kurikulum konsentrasi,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag, Ketua Prodi 2008-2012, 14 Juli 2018

tujuan perancangan konsentrasi, awal mula waktu perancangan kurikulum, dan perancangan kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa:

Jadi waktu itu kan ada gagasan pemikiran melihat dari dulu ada program sertifikasi guru. Jadi sertifikasi guru itu kalau gak salah kita tu disuruh untuk memberikan materi ke guru-guru. Guru itu tersertifikasi berdasarkan mata pelajaran Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, SKI sertifikasinya kaya itu kan. Nah sementara sebelumnya kurikulum kan kadada yang berkonsentrasi. Lalu kita berfikir bagaimana, lalu kita ajukan pemikiran itu ke pimpinan wakil dekan, kemudian kita konsultasikan juga dengan ibu ketua jurusan. Akhirnya kami sepakat untuk mengadakan konsentrasi. Dan bahasanya pun itu beberapa kali seminar nasional juga jadi bukan anye di banjar. Kita ikut seminar, apa namanya workshop di Jakarta kaya itu kan akhirnya tadi sampai pada kesimpulan bahasa kita di banjar lalu di istilahkan konsentrasi. Ada konsentrasi Qur'an Hadits, konsentrasi fikih, konsentrasi SKI, konsentrasi Akidah Akhlak. Jadi tujuannya adalah konsentrasi ini ada penguatan kepada mahasiswa. Jadi mahasiswa itu nanti secara umum dulu dia mengambil mata kuliah seperti biasa, nanti menjelang akhir maka dia masuk pada program konsentrasi penguatan. Sehingga nanti dia kalau umpanya lulus, maka dia akan menjadi guru profesional dibidangnya, bidang konsentrasinya. Nah itu yang kita harapkan, itu pemikirannya.

Lalu selepas itu, ini disambut dengan baik kan dari pimpinan kemudian disitu kita adakan workshop beberapa kali workshop, untuk meminalkan kurikulum. Jadi pertama gagasan dulu yah, gagasan pemikiran. Gagasannya ini akhirnya diterima. Kemudian disepakati apa istilahnya, jadi istilah konsentrasi itu kan PAI itu. Kemudian pada semester berapa. Kalau sudah itu, baru setiap tahun anggaran itu tentu dibuat untuk merumuskan bagaimana agar kurikulum, akhirnya kurikulum konsentrasi diperbanyak mata kuliahnya. Kalau Qur'an Hadits diperbanyak Qur'an haditsnya. Sampai akhirnya kurikulum itu hasil dari workshop kemudian diseminarkan sampai matang, sampai bisa dilaksanakan itu tahun 2010. Sebelumnya tahun 2008 sudah ada pemikiran 2009 itu sudah diworkshopkan matang mulainya itu 2010 sudah dilaksanakan. kalau kada salah kaya itu, aku kada tapi ingat lagi lah.

Jadi bahan ajar kurikulum lah istilahnya. Jadi kita bikin kurikulum, kurikulum ini diinikan. Bukan hanya kita yang bikin, kita hanya bikin konsep saja, bikin konsep. Kemudian konsep itu nanti dirumuskan diadakan workshop beberapa kali workshop nah sampai disepakati. Jadi berapa SKS tambahannya, kan SKS nggak bisa ditambah-tambah

sudah seratus berapa, seratus empat puluh SKS berapa itu kan sudah ditetapkan (ditetapkan jumlahnya). Jadi mana yang dikurang ditambah itu kan. Karena dia(kurikulum) berkonsentrasi sudah, maka konsentrasi ini ditambahi SKS, ini 3 SKS, ini 3 SKS, yang dulunya disini maka pindah kesini (penambahan dan pengurangan di beberapa matakuliah). Nah itu seperti itu kurang lebihnya. Sehingga nanti betul-betul penguatan dikonsentrasi itu kan. Nah itu kurikulum, jadi kurikulum itu tidak semula aja, ya jadi melalui proses banyak workshop. Kemudian sehabis itu akhirnya jadilah kurikulum itu. Kemudian dijadikan menjadi pedoman, dibukukan kaya itu kan menjadi pedoman.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas tentang ide program konsentrasi Prodi PAI di FTK UIN Antasari, kesimpulan yang peneliti dapatkan dari informan kedua bahwa awal mula ada program konsentrasi adalah karena adanya program sertifikasi guru berdasarkan mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI. Kemudian didiskusikan dan diajukan kepada wakil dekan sehingga sepakat membuat program konsentrasi. Informan menjelaskan alasan perancangan kurikulum tersebut adalah untuk penguatan kepada mahasiswa agar menjadi guru profesional pada bidang konsentrasinya. Proses perancangan kurikulum dimulai melalui workshop beberapa kali hingga akhirnya final dan diseminarkan. Proses perumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran jadwal evaluasi pembelajaran dirumuskan secara umum terlebih dahulu, kemudian dikembangkan oleh dosen masing-masing.

Hasil wawancara dengan informan ketiga, Bapak Yahya Mof dosen prodi PAI sekaligus Ketua Jurusan tahun 2012-2016 tentang ide program kurikulum yang meliputi awal mula ide gagasan kurikulum konsentrasi, tujuan perancangan konsentrasi, awal mula waktu perancangan kurikulum, dan perancangan kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dr. H. Abdul Basir, M.Ag., Sekretaris Prodi 2008-2012, 5 Mei 2018

Dulu PAI itu kan belum ada konsentrasi. Info yang kami dapat dari guru-guru yang sebagai user kan, sebagai pemakai dari alumnus sarjana PAI, itu kan mereka menggambarkan PAI itu seperti mencetak orang yang menjadi kunci inggris kan; serba bisa. Tapi realitas dilapangan lumayan tanggung dianggap, itu antara lain. Jadi mereka menganggap bahwa banyak produk kita itu yang mereka anggap relatif belum kompeten dibidang PAI. Utamanya ketika disertai mata pelajaran misalnya fikih pada saat di Tsanawiyah atau ke Aliyah, karena mata pelajaran PAI kan tidak ada itu dikurikulum dibawah kemenag. Yang dibawah kemenag itu kan bukan PAI. Tapi justru PAI itu dipecah jadi empat. Jadi ada SKI, ada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu kan. Nah lalu PAI itu punya konsersium jua di Nasional kan. Konsersium Nasional itu silakan saja kalau mau berimprofisasi atau terus merevitaslisasi kurikulum untuk PAI yang ada di Indonesia kan di Perguruan Tinggi. Nah maka kita mencoba memilah tidak PAI secara satu kesatuan tapi ada empat. Jadi ada fikih, ada konsentrasi akidah akhlak, ada konsentrasi SKI, ada Al-Qur'an Hadits.

Kalau kurikulum itu, misalnya fikih itu kita minta kawan-kawan (dosen) yang mengajar fikih untuk membuat kurikulum itu, mencoba mendaur ulang, karena mereka kan selama dua semester belajar tentang fikih aja, dua semester belajar tentang SKI aja, mengadopsi dari sekolah, apa yang diperlukan oleh sekolah itu kan. Makanya komentar dari guru-guru disekolah menerima sebagai user (pengguna) kan, mereka meanggap, yang konsentrasi ini lebih nyaman mereka mengajar, pada saat dikasih mata pelajaran yang konsentrasinya cocok mereka lebih enjoy. Soalnya materi materi misalnya lah, mereka yang dikonsentrasi Al-Qur'an Hadits misalnya, mereka bukan berarti kada belajar fikih, kada belajar Akidah Akhlak, kada belajar SKI, tapi mereka kan sudah menerima materi itu disemester sebelumnya. Kalau semester lima dan enam mereka konsen ke pilihan. Jadi semua empat konsentrasi ini kan sudah mereka terima sebenarnya disemester sebelumnya materinya, bukan berarti mereka kada belajar. Nah lebih mendalam disemester 5 diantaranya.

(silabus) ada, kita merancang sebelum perkuliahan. Sebelum perkuliahan itu sudah dirancang, makanya tadi kita minta bantu dengan dosen pengajar untuk mendaur ulang kurikulum yang ada itu disesuaikan dengan apa yang dimiliki oleh sekolah. Kalau misalnya fikih, fikih bicara tentang apa disekolah, nah dimana memasukan kekurikulum kita. Dan itu kita ada workshop waktu itu, workshop dosen-dosen berdasarkan konsentrasi. Biasanya workshop itu

setahun sekali. Seingat ku itu di akreditasi prodi punya kurikulum-kurikulum ini.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas tentang ide program konsentrasi Prodi PAI di FTK UIN Antasari, kesimpulan yang peneliti dapatkan dari informan ketiga bahwa awal mula ada program konsentrasi adalah karena realita dilapangan yang menganggap bahwa banyak lulusan PAI yang dianggap tanggung atau belum kompeten dibidang-bidang konsentrasi, terutama disekolah-sekolah dilingkup kemenag, sehingga dibuatlah konsentrasi sesuai dengan mata pelajaran konsentrasi yang ada. Selain itu, waktu konsersium PAI memberikan pilihan untuk merevitalisasi kurikulum, sehingga waktu itu IAIN (sekarang UIN) Antasari memilah PAI menjadi empat konsentrasi. Proses perancangan kurikulum dilakukan oleh tim dosen bidang konsentrasi yang sudah dibentuk prodi. Selain itu, diawal program berjalan penempatan dosen pengajar masih belum semuanya sesuai dengan konsentrasi dibidangnya. Proses perumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran jadwal evaluasi pembelajaran dirumuskan diawal melalui workshop dosen berdasarkan konsentrasi yang dilaksanakan setiap tahun.

Hasil wawancara dengan informan keempat, Bapak Surawardi<sup>6</sup> dosen prodi PAI sekaligus Ketua Jurusan tahun 2016-sekarang, tentang ide program kurikulum yang meliputi awal mula ide gagasan kurikulum konsentrasi, tujuan perancangan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Dr. Yahya Mof, M. Pd, Ketua Prodi 2012-2016, 6 Juni 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan Surawardi, Ketua Prodi 2016-sekarang, 5 Juni 2018

konsentrasi, awal mula waktu perancangan kurikulum, dan perancangan kurikulum.

Beliau menyampaikan bahwa:

Dasar ide konsenrasi itu berdasarkan ketentuan kementrian Agama (rumpun PAI). Bisa dicari kena di internet, rumpun PAI itu mencakup empat itu. Selama ini kan jurusan PAI berbunyi jurusan PAI, jadi umum PAI. Akhirnya dilapangan kan terkendala itu. Jurusann PAI ini seakan menguasai empat rumpun itu, padahal pada kenyataannya kada. Jadi tujuan konsentrasi itu meningkatkan kualitas alumni, supaya benar-benar menguasai salah satu rumpun ilmu yang empat. Jadi diadakanlah konsentrasi.

Yang kedua, kenapa ada pengkonsentrasian itu kan karena pada program pendidikan PPG (Pendidikan Propesi Guru) yang akan dilakukan kedepan itu berdasarkan konsentrasinya. Jadi ada PPG konsentrasi Qur'an Hadits, PPG konsentrasi Akidah Akhlak, PPG konsentrasi Fikih, PPG konsentrasi SKI. Jadi itu diantara kenapa Jurusan PAI ini harus menyusun kurikulum itu berdasarkan konsentrasi tidak secara umum jurusan PAI lagi.

Yang berikutnya, ini hasil pertemuan KAJUR (Ketua Jurusan) PAI seindonesia. Kalau kada salah itu di Jakarta yang dipelopori oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengundang ketua-ketua jurusan asosiasi ketua jurusan. Bahwa memang sudah semestinya jurusan PAI itu mengadakan konsentrasi keilmuan berdasarkan amanah tadi. Amanah dari kementrian Agama bahwa rumpun PAI itu ada empat. Itu asal ide-ide kenapa harus ada itu.

Dan terakhir kena kalau PPG (dulu PLPG, wayah ini PPG) itu pun berdasarkan konsentrasi kecuali memang yang guru PAI dari KEMENDIKNAS. KEMENDIKNAS itu guru PAI namanya. Guru PAI itu inya didasari atas sistem bidang studi menggunakan istilah bidang studi PAI. Bidang studi PAI itu, ada materi yang empat tadi. Tapi kalau kementrian agama itu mata pelajaran guru mata pelajaran. Itu pas sebenarnya untuk konsentrasi. Jadi PAI ini mereka menggunakan istilah bidang studi, didalam bidang studi PAI itu ada materi. Ada materi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI. Nah untuk guru mata pelajaran ini berlaku untuk guru-guru PAIS istilahny. Kalau tadi guru PAI, ini guru PAIS. Guru PAIS ni guru yang mengajar rumpun mate pelajaran Pendidikan Agama Islam yang empat tadi. Nah itu juga salah satu kenyataan yang ada dilapangan bahwa karena PAI itu terlalu umum maka perlu ada konsentrasi, konsentrasi itu menadi empat itu tadi.

Konsentrasi ini action nya kurikulum ni 2012 lah.

Ide ini berdasarkan asosiasi keerua Jurusan. Berdasarkan tuntutan kedepan, perlu ada spesifikasi keahlian.

Kalau mata kuliah itu, berdasarkan hasil workshop-workshop kurikulum. Workshop kurikulum tingkat asosiasi, lawan tingkat jurusan.

(susunan mata kuliah) itu di RPS. Dikurikulum berbasis KKNI secara umum ada sudah kualifikasi. (susunan mata kuliah) berdasarkan hasil workshop di Jurusan. Workshop revitalisasi kurikulum PAI istilahnya. Habis menentukan kurikulum KKNI lalu turun ke RPS tadi (rencana pembelajaran semester). Disitu kelihatan tu output apa. Permata kuliah tu ada RPS tu. Kelihatan tu, output nya apa, mata kuliah ini apa. Bisa ai kena dibari contoh RPS. Revitalisasi itu mulai tingkat institut, fakultas, dan prodi. Karena kurikulum prodi itu ada kurikulum ISN, kurikulum FAK. FAK tu Fakultas, hanya kurikulum JUR. ISN ni Institut, ISN kodenya, tapi UIN ni belum lagi, mungkin kena USN. Jadi kurikulum tu terdiri dari tiga unsur ada unsur mata pelajaran Institut, ada fakultas, ada jurusan. Workshop nya pun mulai tingkat institut tingkat fakultas, hanya tingkat jurusan.

Dasar ide konsentrasi itu berdasarkan ketentuan Kementerian Agama tentang pembagian rumpun PAI yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI. Selain itu juga disebabkan karena Program Profesi Guru yang dilaksanakan berdasarkan konsentrasi. Dalam Program Profesi Guru terdapat Program Konsentrasi Akidah Akhlak, konsentrasi Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga prodi PAI juga menyusun berdasarkan Program Profesi Guru tersebut dengan harapan para alumni bisa profesional dibidang konsentrasi tersebut.

Selain itu yang melatarbelakangi program konsentrasi ini adalah pertemuan ketua-ketua Jurusan PAI yang menyepakati adanya konsentrasi rumpun PAI. pertemuan tersebut diadakan di Jakarta dengan mengundang seluruh ketua jurusan PAI se-Indonesia. Hal ini juga berdasarkan rumpun mata pelajaran dibawah

kurikulum Kementerian Agama yang membagi rumpun mata pelajaran PAI menjadi empat konsentrasi.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas alumni supaya memang benar-benar menguasai dalam salah satu rumpun-rumpun tersebut. Adapun awal mula waktu pelaksanaannya pada angkatan 2010 dan mulai dijalankan untuk mereka pada tahun 2012 saat semester lima.

Adapun proses pengembangan dan pembuatan kurikulumnya dilakukan oleh tim yang dibentuk dan dilaksanakan melalui workshop kurikulum yang disebut revitalisasi kurikulum. Workshop-workshop tersebut dilaksanakan pada tingkat asosiasi dan tingkat jurusan dengan mengacu pada pedoman kurikulum Nasional yang berlaku untuk perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara diatas tentang ide program konsentrasi Prodi PAI di FTK UIN Antasari, kesimpulan yang peneliti dapatkan dari informan keempat bahwa awal mula ada program konsentrasi disebabkan karena beberapa faktor, *pertama* karena ketentuan Kementerian Agama tentang rumpun PAI, *kedua* karena pada program PPG (Pendidikan Profesi Guru) guru mata pelajaran dikonsentrasikan sesuai bidangnya, *ketiga* berdasarkan hasil pertemuan ketua jurusan PAI se-Indonesia yang berinisiasi untuk membuat konsentrasi pada prodi PAI. Informan menjelaskan, program konsentrasi dimulai sejak tahun 2012 berdasarkan ide asosiasi ketua jurusan. Evaluasi kurikulum program konsentrasi diawal tidak terlalu ada kendala,

bahkan dengan program konsentrasi mahasiswa bisa lebih fokus pada konsentrasinya. Proses perumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran jadwal evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan workshop revitalisasi kurikulum pada workshop asosiasi prodi PAI dan workshop tingkat jurusan.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Bapak Aswan. Secara garis besar beliau menjelaskan bahwa

Jadi asal mulanya memenuhi tuntutan PPG karena kan mereka sudah diarahkan untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadits. Dahulu itu Pa Basir menghadiri pertemuan Asosiasi Ketua Prodi PAI, pas Pa Basir datang kami meadakan lokakarya, yang jadi pematernya Pa Dede Rosyada dari UIN Syarif Hidayatullah dan sidang plenonya dipimpin dekan 1, lalu hasil lokakarya tersebut menghasilkan keputusan konsentrasi jurusan PAI. Dan pelaksanaan konsentrasi ini dimulai tahun 2012. Perumusan tujuan, bahan ajar itu biasanya pertemuan dosen perbidang studi melalui lokakarya dan workshop kurikulum.<sup>7</sup>

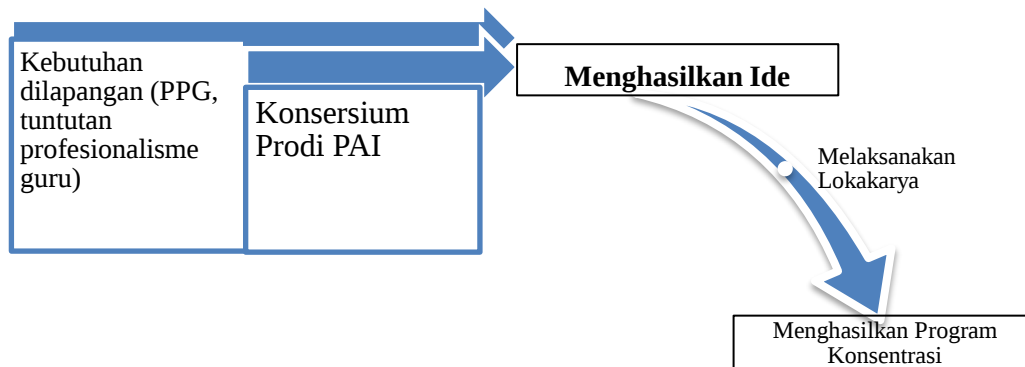
Dari hasil wawancara semua informan, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa sebab munculnya ide penyusunan pengembangan kurikulum, yaitu: kebutuhan lapangan dan tuntutan profesionalisme guru PAI pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG), berdasarkan pertemuan asosiasi Prodi PAI. Awal mula pelaksanaanya sejak angkatan 2010 dan dikembangkan lagi pada tahun 2014. Adapun proses perumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran jadwal evaluasi pembelajaran dirumuskan melalui workshop kurikulum.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Drs. H. Aswan, M.Pd, Wakil Dekan 1 Bidang Kurikulum periode 2012-2016, 16 Desember 2020

Berikut peneliti gambarkan ide yang melatarbelakangi terbentuknya konsentrasi berdasarkan hasil temuan peneliti:

GAMBAR 4.1 IDE KURIKULUM PROGRAM KONSENTRASI



Diawali dari kebutuhan dilapangan berupa tuntutan profesionalisme guru dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) maka dimunculah ide dan dilaksanakan lokakarya kurikulum untuk merealisasikan ide tersbut sehingga menghasilkan kurikulum program konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait ide, model pengembangan kurikulum prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin adalah model Olive. Ide dan tahapan pengembangannya sesuai dengan tahapan pengembangan model olive, yaitu:

- a. Menganalisa kebutuhan siswa dan masyarakat untuk membuat visi misi lembaga

- b. Menganalisa kebutuhan masyarakat tempat tinggal siswa
- c. Menentukan tujuan secara umum dan khusus dari kurikulum
- d. Menentukan strategi dalam pembelajaran untuk menapai tujuan
- e. Menerapkan strategi pembelajaran didalam kelas
- f. Menentukan evaluasi terhadap pembelajaran pada kurikulum tersebut<sup>8</sup>

Jika ditinjau dari model pengembangan kurikulum Robert S.Zais, ide pengembangan kurikulum prodi PAI UIN Antsasari menggunakan model akar rumput (*Grass-Roots*). Dalam model ini, pengembangan lakukan karena adanya ketidakpuasan terhadap kurikulum yang ada sehingga melakukan inovasi<sup>9</sup>. Dalam konteks pengembangan kurikulum Prodi PAI diantara penyebabnya adalah kebutuhan dari para pengajar (guru) PAI akan program konsentrasi sehingga dibuatlah program konsentrasi untuk peningkatan kompetensi pengajar PAI. Secara tidak langsung, hal yang mendasari dari pengembangan kurikulum ini adalah peningkatan kemampuan atau kompetensi. Dasar pengembangan ini juga menjadi dasar pada pengembangan kurikulum PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Buchori Muslim dalam penelitiannya tentang *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum: Studi Kasus Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri*

---

<sup>8</sup> Sholihatul Atik Hikmawati, "Pendekatan dan Model-model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada Madrasah/Sekolah di Indonesia", *Muhadasah* 2 (2019): h. 209

<sup>9</sup> Tarida Alvina Simanjuntak, "Model Pengembangan Kurikulum" ....h.65

*Malang*. Dalam temuan penelitiannya dinyatakan bahwa pengembangan kedua kampus tersebut berbasis kompetensi.<sup>10</sup> Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang menjadi bekal untuk menjadi guru PAI yang profesional. Kompetensi ini tergambar pada rumusan capaian yang dirumuskan oleh prodi ataupun asosiasi jurusan PAI.

Dalam pengembangan kurikulum dan upaya peningkatan kompetensi ini dilakukan dengan melihat kebutuhan yang ada dilapangan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Yahya Mof selaku ketua jurusan 2012 s.d 2016:

Kalau kurikulum itu, misalnya fikih itu kita minta kawan-kawan (dosen) yang mengajar fikih untuk membuat kurikulum itu, mencoba mendaur ulang, karena mereka kan selama dua semester belajar tentang fikih aja, dua semester belajar tentang SKI aja, mengadopsi dari sekolah, apa yang diperlukan oleh sekolah itu kan. Makanya komentar dari guru-guru disekolah menerima sebagai user (pengguna) kan, mereka meanggap, yang konsentrasi ini lebih nyaman mereka mengajar, pada saat dikasih mata pelajaran yang konsentrasinya cocok mereka lebih enjoy.<sup>11</sup>

Pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan lapangan juga dilakukan oleh Prodi PAI Di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. hal ini dijelaskan oleh Habibifillah Ahsan dalam penelitiannya ysng berjudul *Pengembangan Kurikulum Kkni Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Studi*

---

<sup>10</sup> Ahmad Buchori Muslim,” Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum: Studi Kasus Multisitus di Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang”(Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Malang, Malang 2016), h. 224.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dr. Yahya Mof, M. Pd, Ketua Prodi 2012-2016, 6 Juni 2018

*Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.* Ahsan menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada lapangan melalui alumni dan *steakholder*.<sup>12</sup> Selain Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, pengembangan kurikulum di Prodi PAI STAI Darussalam martapura juga dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang berdasarkan tuntutan perubahan zaman, hal ini dijelaskan Rela Ningsih dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura*.<sup>13</sup>

## 2. Desain Kurikulum Program Konsentrasi

Dalam buku panduan penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi disebutkan penyusunan kurikulum program studi meliputi:

- a. Rumusan capaian lulusan, terdiri dari unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>12</sup> Habibidullah Ahsan, “Pengembangan Kurikulum KKNI untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Krasaan Probolonggo” (Tesis tidak di terbitkan, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim,Mojokerto 2020), h.106

<sup>13</sup> Rela Ningsih, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura” (Tesis tidak di terbitkan, UIN Antasari, Banjarmasin, 2016),.h. 161

- b. Rangkaian/tata susunan mata kuliah yaitu serangkaian susunan kelompok susunan mata kuliah Program Studi
- c. Rencana Pembelajaran Semester yang berisi deskripsi tahapan pembelajaran, deskripsi tugas mahasiswa, deskripsi sistem penilaian, rencana evaluasi program pembelajaran.<sup>14</sup>

Berikut peneliti gambarkan unsur-unsur dokumen kurikulum:

GAMBAR 4.2 UNSUR-UNSUR DOKUMEN KURIKULUM



Berikut peneliti uraikan hasil temuan dari dokumen-dokumen Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin.

- a. Capaian Pembelajaran/Kompetensi Lulusan

<sup>14</sup> RISTEKDIKTI, *Panduan Penan Kurikulum Perguruan Tinggi*, 2016 ..., h. 44

Dalam buku Kurikulum Pendidikan Tinggi menyesuaikan dengan KKNI atau unsur capaian pembelajaran pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).<sup>15</sup> Unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan merupakan capaian pembelajaran/kompetensi yang ditetapkan dalam SN-DIKTI.<sup>16</sup>

Permendikbud tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) pasal 6 dijelaskan sikap yang harus dimiliki oleh lulusan yaitu mempunyai berperilaku benar dan berbudaya yang tercermin pada kehidupannya spritual dan sosialnya. Sikap tersebut merupakan hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Unsur keterampilan juga dijelaskan dalam SN-DIKTI, yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan konsep secara benar, menggunakan teori, metode, bahan dan/atau instrumen yang didapatkan melalui proses pembelajaran atau proses praktik dan penelitian serta pengambilan yang dilakukan mahasiswa dalam konteks pembelajaran.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) membagi ketrampilan menjadi dua macam, yaitu keterampilan umum dan

---

<sup>15</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, , 2014..., h. 30

<sup>16</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi* 2014..., h. 27

<sup>17</sup> Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, h.5

keterampilan khusus. Keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan untuk menjadi standar kemampuan lulusan pada tingkat program pendidikan tinggi dinamakan dengan keterampilan umum. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan yang sesuai dengan bidang keilmuan bidang studinya dinamakan keterampilan khusus.<sup>18</sup>

Selain unsur sikap dan keterampilan, unsur pengetahuan juga dijelaskan dalam SN-DIKTI. Unsur pengetahuan adalah unsur yang diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja atau praktik mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian tentang konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang tertentu.<sup>19</sup>

Temuan peneliti pada capaian lulusan Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin sudah memuat dan sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Yaitu unsur sikap, unsur keterampilan umum dan khusus, serta unsur pengetahuan.<sup>20</sup> Unsur sikap tertulis pada dokumen kurikulum capaian lulusan poin 1 dan dua yang memuat capaian pembelajaran bidang sikap umum dan khusus. Unsur keterampilan umum dan khusus tertulis pada dokumen kurikulum prodi PAI pada poin 5 dan 6 tentang keterampilan umum dan khusus yang harus dimiliki lulusan prodi PAI. Sedangkan unsur pengetahuan tertulis pada dokumen prodi PAI pada poin 3 dan 4 tentang rumusan pengetahuan umum dan khusus. (Lihat lampiran 6)

---

<sup>18</sup> Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, h.5

<sup>19</sup> Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, h.5

<sup>20</sup> Republik Indonesia “Undang-undang R.I Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, h.7

Dalam proses penyusunan capaian belajar program studi harus disusun oleh forum prodi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh forum program studi.<sup>21</sup> Berdasarkan sejarah terbentuknya konsentrasi prodi PAI, hal yang mendasari terbentuknya konsentrasi adalah adanya workshop Nasional yang dihadiri oleh ketua/sekretaris program studi PAI FTK/FITK/PTAIN/PTAIS seluruh Indonesia dan utusan dari STAI Kopertais wilayah XI. Berdasarkan rekomendasi tersebut dibuatlah tim Inti Revisi Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk prodi PAI UIN Antasari. Hal ini juga dijelaskan dalam hasil wawancara oleh ketua Prodi PAI UIN Antasari, bahwa salah satu alasan terbentuknya program konsentrasi adalah hasil dari pertemuan ketua prodi PAI seluruh Indonesia.

Berdasarkan empat komponen atau anatomi kurikulum, capaian lulusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari merupakan bagian dari komponen tujuan. Capaian lulusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah tujuan yang akan dicapai oleh prodi.

a. Rangkaian/tata susunan mata kuliah/modul/blok

Mata kuliah merupakan produk yang berisi materi yang menjadi bahan kajian yang akan dipelajari mahasiswa pada setiap semesternya dan harus diajarkan dosen.<sup>22</sup> Mata kuliah disusun dari semester pertama sampai dengan terakhir dengan harapan agar mahasiswa mampu mencapai atau menambah kompetensinya sebagai lulusan Prodi PAI dengan mempelajari seluruh rangkaian mata kuliah yang telah disusun tersebut.

---

<sup>21</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, 2014 ...., h. 27

<sup>22</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, 2014 ..., h. 31

Dari susunan mata kuliah tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan mata kuliah yang sama dari semester pertama sampai dengan semester keempat. Setelah semester empat, mereka pun menjalani program konsentrasi yang dipilih untuk menjadikan mereka profesional dibidang konsentrasi tersebut. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan ketua prodi tentang pemilihan konsentrasi disemester lima.

Penyusunan mata kuliah pada Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin juga sudah sesuai dengan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 dan Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa kurikulum pada satuan pendidikan tinggi wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Ketiga pendidikan tersebut sudah dilaksanakan oleh prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini terlihat dari susunan mata kuliah yang disajikan.

Ditinjau dari pendekatan kurikulum, susunan mata kuliah Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin menggunakan pendekatan *subject matter curriculum*. Pendekatan yang menyusun mata pelajaran atau mata kuliah berdasarkan subjek materi yang menjadikan mata pelajaran menjadi terpisah walaupun serumpun.<sup>23</sup>

Berdasarkan komponen atau anatomi kurikulum, susunan mata kuliah merupakan komponen materi/isi kurikulum. Komponen materi/ isi kurikulum merupakan komponen yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh prodi dan menjadi target yang harus dicapai.

---

<sup>23</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 178

Dalam pedoman KKNi penyusunan mata kuliah dapat dilakukan dengan dua cara berdasarkan sudut pandang terhadap mata kuliah. Cara pertama yaitu memandang bahwa penguasaan pengetahuan tertentu sebagai dasar atau awal untuk menguasai pengetahuan selanjutnya, sudut pandang ini dinamakan penyusunan mata kuliah secara serial. Sedangkan pandangan yang mengedepankan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam keilmuan ataupun proses pembelajaran dinamakan cara penyusunan mata kuliah secara paralel.<sup>24</sup>

Melihat susunan mata kuliah prodi PAI UIN Antasari, maka pendekatan penyusunan mata kuliah yang digunakan prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin adalah secara seri. Hal ini terlihat ada mata kuliah prasyarat yang disusun pada mata kuliah prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin, contohnya: sebelum belajar Fikih mahasiswa harus mengikuti mata kuliah ushul fikih terlebih dahulu, sebelum belajar Al-Qur'an dan Hadit mahasiswa harus mengikuti mata kuliah ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits terlebih dahulu.

Berdasarkan pedoman KKNi beban belajar mahasiswa keseluruhan adalah 144 SKS.<sup>25</sup> Penyusunan jumlah kredit semester di Prodi PAI UIN Antasari sudah sesuai dengan pedoman tersebut, dengan susunan susunan mata kuliah pada setiap semesternya antara 20 sampai dengan 22 SKS. Berikut peneliti uraikan beban belajar setiap semester pada prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin:

- 1) Semester 1 beban belajar sebanyak 20 SKS
- 2) Semester 2 beban belajar sebanyak 22 SKS
- 3) Semester 3 beban belajar sebanyak 22 SKS

---

<sup>24</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, 2016 ..., h. 18

<sup>25</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, 2014 ...,h.46

- 4) Semester 4 beban belajar sebanyak 21 SKS
- 5) Semester 5 beban belajar sebanyak 23 SKS
- 6) Semester 6 beban belajar sebanyak 24 SKS
- 7) Semester 7 beban belajar sebanyak 2 SKS
- 8) Semester 8 beban belajar sebanyak 10 SKS.

b. Rancangan Pembelajaran Semester (RPS)

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) adalah rancangan dokumen dari program pembelajaran untuk mencapai tujuan yaitu hasil lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai capaian pembelajaran lulusan yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>26</sup>

Pada kurikulum KKNi, muatan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) paling sedikit harus memuat butir-butir berikut<sup>27</sup>:

- 1) Nama prodi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahapan pembelajaran agar dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 4) Kreteria, indikator, dan bobot penilaian

---

<sup>26</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, , 2016 ..., h. 29

<sup>27</sup> RISTEKDIKTI, *Buku Kurikulum Perguruan Tinggi*, 2016 ..., h. 77

- 5) Pengalaman belajar mahasiswa yang dituliskan pada tugas yang akan dikerjakan mahasiswa dalam satu semester
- 6) Metode pembelajaran
- 7) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- 8) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- 9) Daftar referensi yang digunakan.

GAMBAR 4.3 CONTOH RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)  
KKNI

|                              |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |
|------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|-------------|
| Mata Kuliah : .....          |                                 |                                 | Semester: ....., Kode:....., sks:..... |                       |                                |             |
| Program Studi : .....        |                                 |                                 | Dosen: .....                           |                       |                                |             |
| Capaian Pembelajaran : ..... |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |
| Minggu Ke-                   | Kemampuan Akhir Yang Diharapkan | Bahan Kajian (Materi Pelajaran) | Bentuk Pembelajaran                    | Waktu Belajar (menit) | Kreteria Penilaian (Indikator) | Bobot Nilai |
| (1)                          | (2)                             | (3)                             | (4)                                    | (5)                   | (6)                            | (7)         |
|                              |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |
|                              |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |
|                              |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |
|                              |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |
|                              |                                 |                                 |                                        |                       |                                |             |

Berdasarkan pedoman kurikulum KKNI, Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) UIN Antasari Banjarmasin sudah memenuhi muatan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) pada kurikulum KKNI, namun sebagian dosen tidak menuliskan nama

dosen pengampu mata kuliah pada bagian judul, kriteria, indikator, dan bobot penilaian serta waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). (Lihat lampiran 8)

Berdasarkan seluruh rumusan diatas, kurikulum Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin mengacu pada kurikulum KKNI. Seluruh pembuatan dokumen kurikulumnya pun sudah sesuai dengan pedoman KKNI yang memuat: rumusan capaian lulusan prodi, rangkaian/tata susunan mata kuliah/modul/blok, deskripsi matakuliah(silabus), dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

### **3. Proses Perancangan dan Pelaksanaan Kurikulum Program Konsentrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan saat itu yaitu ibu Rusdiana Hamid, beliau menjelaskan bahwa perancangan kurikulum diawali dari adanya seminar, yang membuka pemikiran untuk membuka program konsentrasi. Setelah itu baru dibuat silabus melalui workshop lokakarya kurikulum. Pada lokakarya kurikulum tersebut dilakukan penyusunan mata kuliah konsentrasi, perumusan tujuan, bahan ajar dan jadwal. pada lokarya ini jugadilakukan penyusunan silabus yang dilakukan oleh tim ahli berdasarkan rumpun mata kuliah konsentrasi. berikut kutipan wawancara bersama ibu Rusdiana Hamid:

Waktu itu kan ada seminar dulu sebelumnya. Ibu pun kada ingat siapa narasumbernya, beliau itu yang membuka pemikiran kita jua apa kepentingannya, kemudian bagaimana membuka program konsentrasi itu ya sekitar 2009-2010 lah ibu kada ingat persis.

Ada beberapa kali workshop penyusunan itu, penyusunan mata kuliah konsentrasi itu sekaligus workshop dan lokakarya. Mulai dahulu sampai sekarang kurikulum itu ditinjau setiap tahun.<sup>28</sup>

Bapak Yahya Mof juga menjelaskan bahwa kurikulum program konsentrasi itu dirancang melalui workshop satu tahun sekali. Selain workshop yang dilaksanakan di kampus, juga ada workshop pada tingkat Nasional untuk silabus dan juga mata kuliah mana yang digunakan dan yang perlu diganti. Berikut kutipan wawancara bersama Bapak Yahya Mof:

Sebelum perkuliahan itu sudah dirancang, makanya tadi kita minta bantu dengan dosen pengajar untuk mendaur ulang kurikulum yang ada itu disesuaikan dengan apa yang dimiliki oleh sekolah. Kalau misalnya fikih, fikih bicara tentang apa di sekolah, nah dimana memasukan ke kurikulum kita. Dan itu kita ada workshop waktu itu, workshop dosen-dosen berdasarkan konsentrasi. Biasanya workshop itu setahun sekali.<sup>29</sup>

Bapak Surawardi juga menyampaikan bahwa mata kuliah kurikulum konsentrasi di tingkat asosiasi (Nasional) dan tingkat jurusan. Setelah itu kurikulum akan dimasukkan ke dalam RPS dan disitu dapat dilihat *outcome* dari mata kuliah program konsentrasi. Jadi kurikulum pada Prodi PAI terdapat tiga unsur, yaitu unsur mata kuliah institut, fakultas, dan jurusan. Workshopnya pun juga ada workshop tingkat institut, fakultas, dan jurusan.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag, Ketua Prodi 2008-2012, 14 Juli 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan Dr. Yahya Mof, M. Pd, Ketua Prodi 2012-2016, 6 Juni 2018

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Bapak Aswan<sup>30</sup>, selaku wakil dekan 1 bidang kurikulum periode 2008-2012 yang memimpin sidang pleno lokakarya kurikulum prodi PAI. Beliau menjelaskan bahwa:

Dahulu itu Pa Basir menghadiri pertemuan Asosiasi Ketua Prodi PAI, pas Pa Basir datang kami mengadakan lokakarya, yang jadi pematernya Pa Dede Rosyada dari UIN Syarif Hidayatullah dan sidang plenonya dipimpin dekan 1, lalu hasil lokakarya tersebut menghasilkan keputusan konsentrasi jurusan PAI. Dan pelaksanaan konsentrasi ini dimulai tahun 2012.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sebelum adanya lokakarya konsentrasi awalnya dimulai dari pertemuan ketua seluruh ketua jurusan seindonesia. Pada saat itu untuk prodi PAI UIN Antasari diwakili oleh bapak Abdul Basyir selaku wakil ketua prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin periode 2008-2012. Melihat dari hasil konsersium tersebut maka akhirnya diadakan lokakarya kurikulum program konsentrasi yang membahas tentang tata mata kuliah konsentrasi pada prodi PAI, dengan menghadirkan dekan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Prof.Dr.Dede Rosyada, MA sebagai nara sumber.

Pembukaan lokakarya konsentrasi mata kuliah prodi PAI dilaksanakan pada hari rabu 28 april 2010 dan dibuka langsung oleh Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, M.Ag selaku rektor IAIN (sekarang UIN) Antasari Banjarmasin.

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Drs. H. Aswan, M.Pd, Wakil Dekan 1 Bidang Kurikulum peiode 2012-2016, 16 Desember 2020

Sidang pleno tersebut menghasilkan keputusan untuk membentuk program konsentrasi prodi PAI yaitu : Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan SKI. Program konsentrasi dimulai sejak 2012 pada angkatan pertama mahasiswa angkatan 2010.

Berdasarkan draf format kurikulum KKNi Prodi PAI IAIN (sekarang UIN) Antasari Banjarmasin, pada tahun 2014 dilaksanakan revitalisasi kurikulum yang mengacu pada Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Berdasarkan draft KKNi, Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin melakukan review untuk menyempurnakan kurikulum. Workshop revitalisasi kurikulum ini dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum 2013 yang dihadiri oleh Dekan FTK dan ketua/sekretaris Prodi PAI Seluruh Indonesia. Setelah itu Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin membentuk tim untuk melakukan revisi kurikulum dan merumuskan draft kurikulum berdasarkan KKNi tersebut.

Berdasarkan hasil dokumen Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) prodi PAI UIN Antasari dalam proses pembelajarannya lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif, pro aktif dan kolaboratif dalam mencari dan memanfaatkan pengetahuan untuk mengembangkan diri. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan oleh dosen yaitu diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. (Lihat lampiran 8)

Dari hasil wawancara dan dokumen tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pembelajaran prodi PAI sudah mengacu pada

Undang-undang nomor 3 tahun 2020 pasal 10 ayat 2 tentang proses pembelajaran, yaitu:

1. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa, hal ini terlihat dari metode dan materi-materi yang disajikan dalam silabus/RPS.
2. Terdapat perencanaan proses pembelajaran setiap mata kuliah dituangkan dalam Rencana Pembelajaran semester (RPS) yang mengacu pada KKNI. Hal ini terlihat dari beberapa contoh RPS yang peneliti dapatkan.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan dengan adanya interaksi dosen, mahasiswa, sumber belajar yang dibentuk pada lingkungan belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada alumni dan RPS yang dirancang dosen pengampu mata kuliah.
4. Beban belajar mahasiswa menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), yaitu 144 SKS. Hal ini sesuai dengan dokumen susunan mata kuliah yang peneliti temukan di Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin.

#### **4. Hasil Kurikulum Program Konsentrasi**

Kurikulum sebagai suatu produk atau hasil belajar, pada dasarnya merupakan kelanjutan dan dipengaruhi oleh kurikulum sebagai kegiatan. Hasil juga merupakan dimensi kurikulum yang dipengaruhi secara langsung oleh

kurikulum sebagai ide.<sup>31</sup> Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk hasil program kurikulum yaitu para alumni yang sudah mengajar disekolah.

a. Alumni yang mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama Didi Habibun Najar alumni dari angkatan 2010 sebagai pengajar di MAN 2 Model Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa:

Alumni konsentrasi SKI. Dan mengajar sudah sesuai konsentrasi, yaitu SKI aja.

Kesulitan mengajar, konsentrasi kami awal tahun 2013. Kebetulan tahun 2013 waktu itu mengikuti KTSP kurikulumnya. Pada tahun 2014 kurikulum berubah menjadi menjadi kurikulum K13, dan kami belum dapat materi itu diperkuliahan, secara materi sama tapi pada kurikulum K13 lebih mendalam. Jadi kesulitan penambahan khazanah materi.

Kalau materi itu cukup aja. Cuma permasalahan kami waktu kuliah itu kekurangan dosen SKI, sebagian dosen-dosennya bukan dari prodi SKI. Kemudian dari segi mata kuliah berbeda dengan konsentrasi lain, jika dikonsentrasi yang lain 8 sks, kami hanya 4 sks.

Untuk materi yang kami dapatkan diperkuliahan sangat cukup, misalnya strategi pembelajarannya diajarkan, metodenya diajarkan, media pembelajarannya juga diajarkan sehingga dirasa cukup.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informan adalah alumni dari prodi PAI konsentrasi SKI. Secara profesional dia mengajar sesuai dengan konsentrasinya. Kesulitan mengajar yang dialami

---

<sup>31</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi ...*, h. 26

<sup>32</sup> Wawancara dengan Didi Habibun Najar, S.Pd.I alumni dari angkatan 2010, 5 juli 2019

oleh informan adalah adanya pembaruan kurikulum disekolah, karena sebelumnya materi yang mereka pelajari dikampus masih dengan kurikulum yang sebelumnya, sehingga masih kurang dalam khazanah keilmuan. Untuk materi yang diajarkan diperkuliahan dijelaskan oleh informan bahwa materinya sangat cukup untuk membantu dalam proses pembelajaran disekolahm seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang diajarkan.

Informan kedua Jiabus Saruri alumni dari angkatan 2012 sebagai alumni dari angkatan 2012 sebagai pengajar di MAN 2 Model Banjarmasin.

Konsentrasi Al-Qur'an Hadits, waktu itu dikonsentrasikan dari semester V. Dari awal mengajar sudah sesuai konsentrasi.

Pernah sekali diminta mengajar tidak sesuai konsentrasi, tapi waktu itu lantaran ada guru yang pensiun. Jadi sempat satu semester menggantikan mengajar fiqih untuk mengisi kekosongan sementara.

Kalau tantangan yang dihadapi itu lebih kepada pengembangan materi, soalnya anak sekarang ini lebih imajinatif, kritis dan segalam macam. Jadi menumbuhkan kesan imajinatifnya itu yang agak sulit.

Materi yang didapat saat kuliah sudah dan cukup untuk menghadapi tantangan yang dihadapi. Namun untuk materi bisa ditambah yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena sekarang permasalahan-permasalahan terbaru muncul, sedangkan di Prodi waktu dulu materi yang dikaji itu materi yang sudah lama jadi kurang untuk materi yang komtemporer. Jadi kalau bisa perjurusan ada membahas materi komtemporer.

Untuk skill yang harus ditambahkan untuk guru PAI yaitu kemampuan berbicara didepan, karena guru agama ini akan selalu tampil pada kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Jiabus Saruri, S.Pd. alumni dari angkatan 2012, 5 Mei 2019

Dari penjelasan diatas Informan menjelaskan dia adalah alumni dari prodi PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits. Selama di MAN 2 Model Banjarmasin informan diamanahkan mata pelajaran yang sesuai dengan konsentrasinya, namun sempat satu semesterdiminta mengajar fiqih untuk mengisi kekosongan guru yang sudah pensiun. Kesulitan atau tantangan yang dihadapinya adalah guru dituntut untuk mengembangkan materi dikarenakan siswa sudah bisa berfikir imajinatif dan kritis. Sehingga materipun harus mampu membuka daya imajinatif dan kritis dari siswa. Informan juga menjelaskan bahwa materi yang didapat saat kuliah sudah cukup membantu untuk menghadapi dan menjawab tantangan yang ada dilapangan saat mengajar. Namun untuk prodi atau para dosen bisa menambah materi-materi yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena permasalahan-permasalah sekarang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Selain itu para mahasiswa juga perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan keagamaan, karena guru agama sering diminta untuk memimpin kegiatan keagamaan disekolah.

Berdasarkan informasi dari informan pertama dan kedua sebagai alumni program konsentrasi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum program konsentrasi sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkannya dalam mengajar disekolah khususnya di tempatnya mengajar. Namun para mahasiswa bisa ditambah dengan bekal materi-materi yang komtemporer dan materi untuk keterampilan keagamaan.

Pendapat informan pertama dan kedua diperkuat oleh Dra Naimah, selaku kepala sekolah MAN 2 tempat alumni mengajar. Beliau menyatakan bahwa:

Sekarang ini kan seperti itu, sesuai mata pelajaran, PAI itu lulusannya ada akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, fiqih, SKI. Kebetulan sertifikasi seperti itu, jadi guru PAI kadada lagi guru PAI, tapi guru akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, fiqih, SKI. Kalau sertifikasi berarti harus linier. Jurusan IAIN itu sesuai dengan kurikulum.

Kalau dulu kan sarjana pendidikan agama aja, kalau lulusan sarjana terdahulu berarti kan cuma jurusan agama. Tetapi kalau dia sertifikasinya akidah akhlak, maka mengajarnya juga akidah akhlak walaupun jurusannya pendidikan agama.

Jadi sementara ini guru agama dari IAIN karena sesuai mengajarnya jadi baik karena sudah sesuai dengan konsentrasi yang diampunya. Jadi statusnya kada lagi guru PAI, tapi guru akidah akhlak dan yang lainnya.

Ibu lihat hebat dan bagus aja untuk anak-anak, jiabus juga membantu mengajar di ma'had disini. Menghadapi siswa menjadi hal yang bisa karena jiabus juga pembina osis.

Kelebihannya disiplin, kalau ada jam menggajar hadir, loyalitas bagus, lulusan IAIN bisa dipertanggungjawabkan.<sup>34</sup>

Dari wawancara tersebut beliau menjelaskan jurusan di UIN Antasari sesuai dengan kurikulum di Madrasah. Ini juga sesuai dengan sertifikasi yang mengharuskan linier dalam bidang konsentrasi. Para alumni yang mengajar di MAN 2 juga mampu mengajar dengan baik karena dia sudah sesuai dengan konsentrasi dan mata pelajaran yang dipegangnya.

- b. Alumni yang mengajar di SMA V-3 Kartika Banjarmasin

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Dra. Naimah alumni dari angkatan 2012, 28 Februari 2019

Informan ketiga adalah Muhdani Agus alumni dari angkatan 2011 sebagai alumni dari angkatan 2011 sebagai pengajar di SMA V-3 Kartika Banjarmasin. Informan menjelaskan:

Konsentrasinya fiqih. Kalau di SMA Kartika juga diminta mengajar BTA. Untuk pembelajaran BTA agak sulit karena ulun kadada mengambil bidang BTA, tetapi kesulitan ini tergantung anaknya jua, karena sebgiaan anak itu masih ada yang belum bisa membaca Al-Quran, mengenali huruf-hurufnya masih sulit.

Kesulitan mengajar bidang PAI di SMA Kartika pada bagian Al-Qur'an Hadits dan SKI. Karena bagian Al-Qur'an Hadits itu perlu mengenal tajwid-tajwidnya, dan SKI itu perlu penjabaran mengajarkan tentang sejarah, sedangkan ulun khusus konsentrasi fiqih, fiqih itu mengajarkan thaharah dll.

Untuk materi dari prodi sudah cukup aja, tinggal masing-masing guru aja mengembangkan dan menguasai materi.<sup>35</sup>

Dari wawancara tersebut informan menjelaskan bahwa informan alumni dari Prodi PAI Konsentrasi Fiqih. Informan menjelaskan selain mengajar PAI juga diminta mengajar Baca Tulis Al-Qur'an. Kesulitan yang dialaminya ketika mengajar adalah saat pembelajaran BTA, informan merasa agak sulit karena sebagian anak masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an masih belum bisa mengenali huruf-huruf. Informan juga merasa kesulitan mengajar PAI bagian Al-Qur'an Hadits dan SKI. Materi Al-Qur'an Hadits kesulitan dalam menjelaskan Tajwidnya, sedangkan materi SKI kesulitan menjabarkan dan mengajarkan tentang sejarah, karena konsentrasi

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Muhdani Agus alumni dari angkatan 2011, 3 Juli 2019

yang dipelajari di kampus adalah tentang fiqih yang menjelaskan thaharah dan yang lainnya.

Penjelasan informan tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dra.Hj. Nailah, beliau menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah tahu aja konsentrasi, karena ada keponakan yang kuliah di IAIN yang mengambil Qur'an Hadits. Jadi awalnya bingung jua, biasanya kalau tarbiyah ya tarbiyah aja, guru agama aja. Ternyata ada pembagian itu sekarang ini, jadi sesuai dengan kemampuan dan kesenangan.

Penugasan kada menyesuaikan konsentrasi karena dikurikulum, tapi kami mengharapkan semua itu terbungkus dalam suatu materi.

Kelebihan kalau mengajarnya seperti guru biasa, standar saja.

Kekurangan kurang inovasi, karena anak kami diajar dengan menoton bosan dan perhariannya kada fokus.<sup>36</sup>

Dari wawancara tersebut beliau menjelaskan sudah mengetahui dengan adanya program konsentasi pada prodi PAI karena beliau mempunyai keponakan yang kuliah di UIN Antasari, namun untuk penugasan Muhdani agus tidak menyesuaikan konsentrasi dikarenakan kurikulum di SMA V-3 Kartika myesuaikan dengan kurikulum PAI yang ada pada Kemendikbud yang tidak membagi pada rumpun konsentrasi, semua materi rumpun konsentrasi tersebut terbungkus pada suatu materi PAI. Secara kemampuan dia kurang dalam hal berinovasi pada kegiatan belajar mengajar.

c. Alumni yang mengajar di MAN 1Banjarmasin

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Dra. Hj.Nailah, Kepala Sekolah SMA V-3 Kartika, 19 Februari 2019

Informan keempat adalah Mustaqim Azmi alumni angkatan 2014 sebagai alumni angkatan 2014 yang mengajar di MAN 1 Banjarmasin.

Informan menjelaskan dia adalah:

Konsentrasi Fiqih. Sekarang mengajar di MAN 1 Bjm sesuai dengan konsentrasi yaitu fiqih. Memang diminta disini khusus dibidangnya.

Kalau kesulitannya dari segi pengetahuan, karena fiqih pengetahuannya luas dan cakupannya banyak, seperti thaharah, fiqih sunnah dll.

Kalau permasalahan fiqih komtemporer yang dihadapi hampir sama dengan yang diajarkan dosen pada saat kuliah itu. Jadi apa yang diajarkan dosen sudah sesuai dengan yang diajarkan disekolah.

Kalau materi harus lebih banyak lagi ditamhkan, untuk mengembangkannya tugas gurunya masing-masing.

Sebenarnya materi perkuliahan itu sudah cukup, namun saat perkuliahan itu mengalami kesulitan jika dosen jarang masuk sehingga mahasiswa harus mencari pengetahuannya sendiri.<sup>37</sup>

Dari wawancara tersebut informan menjelaskan bahwa informan alumni dari Prodi PAI Konsentrasi Fiqih. Kesulitan yang dihadapi oleh informan dalam mengajar adalah cakupan materi fiqih yang cukup luas sehingga perlu banyak belajar. Namun untuk fiqih komtemporer sudah sesuai apa yang diajarkan dikampus dan yang diajarkan untuk di sekolah.

Menurut Hj. Naini Pristiana<sup>38</sup> kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, beliau menjelaskan:

Alhamdulillah tahu, kerena kemaren itu menerima mahasiswa PPL, jadi ada konsentrasi mata pelajaran PAI tersendiri permata pelajaran yang ada di Aliyah ini.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mustaqim Azmi alumni angkatan 2014, 30 April 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan Hj. Naini Pristiana kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, 16 Mei 2019

Kalau sementara ini, karena guru-guru PAI kita ada, mereka sudah sertifikasi ada yang ASN dan masih ada juga yang honor, maka sudah dilinierkan dengan sertifikasinya meskipun kuliah mereka sebelumnya ada yang dari latar belakang PAI belum ada konsentrasi karena mereka lulusan dibawah 2010. Kebetulan pada tahun 2016 ada sertifikasi, mereka yang lulusan PAI ini sudah dikhususkan ke mata pelajaran. Baru 2 tahun belakangan ini ada guru PAI yang dengan latar belakang konsentrasi.

Tapi yang tidak konsentrasi itu diikuti PLPG dan sertifikasi, jadi selama mereka pendidikan itu ada dikonsentrasikan

Alhamdulillah untuk pengajaran dikelas beliau mampu, mengelola kelas mampu, dan cukup mempunya aja.

Kalau kelebihan nya belum terlihat dan belum terlalu menonjol, jiwa guru nya sudah ada, tapi sebagai guru kan kita harus mengayomi anak-anak.

Sebagai guru kita harus berinovasi, dan sebagai seorang guru dia bisa memberikan seperti yang kita harapkan, orangnya dinamis dan kreatif, tidak monoton hanya sekedar mengajar.

Beliau menjelaskan bahwa sudah mengetahui tentang adanya konsentrasi, karena sebelumnya sudah pernah menerima mahasiswa praktik di sekolah. Untuk guru PAI yang mengajar di MAN 1 semuanya dilineirkan dengan latarbelakangnya, yang sertifikasi akan menyesuaikan sertifikasinya, yang honorer akan menyesuaikan dengan latarbelakang konsentrasinya. Mustaqim Azmi cukup mampu menjalankan tugas mengajarnya, mampu mengelola kelas dan cukup mumpuni dalam mengajar. Secara kelebihan tidak terlalu menonjol, namun dalam mengajar cukup dinamis dan kreatif, tidak monoton dalam mengajar.

d. Alumni yang mengajar di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin

Informan kelima adalah Muhammad Rizki Aulia alumni angkatan 2013, 18 Februari 2019 sebagai alumni angkatan 2013 yang mengajar di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa:

Konsentrasi Al-Qur'an Hadits. Selain mengajar PAI, juga diminta mengajar mata pelajaran yang serumpun, yaitu BTA. BTA itu sebagai tambahan mengajar.

Kesulitannya karena kurang menguasai aja dibidang lain. Misalkan cara mengajar SKI, cara mengajar fiqih, karena bidang-bidang tersebut diluar konsentrasi yang ulun ambil. Kalau untuk Al-Qur'an Hadits, teknik-teknik mengajarnya, metode-metodenya diajarkan sehingga lebih tahu cara mengajarkan Al-Qur'an Hadits.

Teknik-teknik mengajar itu ada diajarkan, tapi tidak menujurus kepada konsentrasi, secara umum saja.

Yang perlu ditambah menurut ulun, kebetulan angkatan ulun ini kebanyakan jadi guru SD, jadi ulun pribadi merasa perlu ditambah pengelolaan kelas dan memperbanyak metodologi pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan, mengingat PAI ini mata pelajaran wajib yang ada disemua satuan pendidikan.

Untuk materi pembelajaran dikampus untuk jenjang SD menurut ulun kurang, jadi perlu di update dengan materi pelajaran di SD serta menyesuaikan dengan kurikulum dipangan. Kalau dulu kami banyak membahas materi MTs, MA. Jadi kadada membahas materi PAI SD, mungkin karena ranah PGMI. Padahal PAI ini bukan cuman ada di MI tapi juga ada di SD.<sup>39</sup>

Informan menjelaskan bahwa informan adalah alumni Prodi PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits. Selain mengajar PAI dia juga diminta untuk mengajar mata pelajaran yang serumpun yaitu Baca Tulis Al-Qur'an. Kesulitan yang dialaminya dalam mengajar di SDN Kebun Bunga 1

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizki Aulia, S.Pd. alumni angkatan 2013, 18 Februari 2019

Banjarmasin adalah ketika mengajarkan materi atau bidang lain selain AL-Qur'an Hadits, karena kurikulum PAI di sekolah tersebut tidak berdasarkan konsentrasi sehingga tidak hanya materi atau bidang Al-Qur'an Hadits yang diajarkan. Kesulitan dalam mengajar yang dialaminya adalah tentang teknik atau metode mengajarkan bidang lain selain Al-Qur'an Hadits seperti Fiqih, SKI, dan Aqidah Akhlak. Menurut informan sebagian teman-teman angkatannya mengajar disekolah tingkat jenjang dasar (SD) maka perlu ditambah materi tentang pengelolaan kelas dan memperbanyak metodologi pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan sehingga mempermudah alumni dalam mengajar dijenjang manapun. Saat belajar dikampus menurut informan materi yang perlu ditambah adalah materi pelajaran PAI di Sekolah Dasar, karena menurutnya sewaktu dikampus materi yang banyak di pelajari adalah materi PAI di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, tidak membahas materi PAI di Sekolah Dasar. Hal ini mungkin dikarenakan pembahasan ini masuk dalam ranah prodi PGMI, padahal fakta dilapangan PAI bukan cuman ada di Madrasah Ibtidiyah, tetapi juga di Sekolah Dasar.

Saniah, S.Pd selaku Pelaksana Tugas (Plt) di SDN Kebun Bunga 1

Banjarmasin menjelaskan bahwa:

Kalau kami belum mengetahui adanya kurikulum yang ada disitu, belum tahu persis, tahu nya PAI aja atau pengetahuan umum agama. Kalau disini umum aja, artinya kalau sudah disini dia dianggap menguasai agama sesuai dengan tingkat sekolahnya.

Ada tugas lain, untuk mengisi kurikuler. Misalnya melatih rabbana atau mengaji untuk lomba. Latihan dikegiatan keagamaan dihendel oleh guru PAI.

Kemampuannya mampu aja, kebetulan dia mengajar dikelas rendah.

Kelebihannya dibidang rabbana untuk bidang ekskul.

Kekurangannya, membagi waktu karena sambil kuliah S2, dan masih honor sehingga kada fokus disekolah ini aja mengajarnya.<sup>40</sup>

Dari wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa sebelumnya belum mengetahui dengan adanya kurikulum konsentrasi. Di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin kurikulumnya tidak membagi PAI menjadi empat konsentrasi Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan Al-Qur'an Hadits, sehingga guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut harus menguasai keempat konsentrasinya. Sekolah juga memberi tugas tambahan kepada Muhammad Rizki Aulia untuk mengajar ekskul rabbana, tilawah dan pelatihanpelatihan dibidang keagamaan yang lain. Secara kemampuan Muhammad Rizki Aulia terlihat mampu mengajar dikelas kebetulan dia juga mengajar dikelas rendah.

Dari hasil wawancara lima orang alumni yang mengajar dibeberapa jenjang sekolah dan hasil wawancara kepada para kepala sekolah tempat para alumni mengajar, peneliti menyimpulkan bahwa alumni yang mengajar PAI disekolah sudah sesuai dengan konsentrasi yang dipelajari saat kuliah, kecuali disekolah yang memang secara kurikulum tidak sesuai dengan kurikulum

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Saniah, S.Pd Pelaksana Tugas (Plt) di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin, 18 Februari 2019

program konsentrasi, maka alumni harus mengajarkan PAI secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dengan alumni dan kepala sekolah juga diperoleh hasil bahwa para alumni diberi tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun disekolah yang kurikulumnya tidak membagi PAI menjadi konsentrasi guru PAI diminta mengajar tambahan pelajaran yang masih serumpun dengan PAI yaitu Baca Tulis Al-Qur'an ataupun ekskul dibidang keagamaan.

Dari hasil wawancara alumni dan kepala sekolah juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan alumni prodi PAI juga cukup bagus dan mampu dalam mengajar di jenjang-jenjang tempat mereka mengajar. Namun ada beberapa yang kesulitan saat mengajar di sekolah yang tidak menggunakan kurikulum konsentrasi PAI, yaitu kesulitan dalam materi dan teknik serta metodologi pembelajaran, karena mereka harus mengajar empat konsentrasi dalam mata pelajaran PAI.

Dari data ini kita dapat melihat hasil program kurikulum dalam bentuk dokumen, dan hasil program kurikulum konsentrasi dalam bentuk alumni yang lulus dengan program konsentrasi tersebut. Dari hasil ini juga dapat dilihat ketercapaian tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional dibidangnya masing-masing.

Secara garis besar tujuan yang diinginkan untuk menjadikan guru profesional dibidangnya masing-masing sudah tercapai. Namun perlu

ditambah dan dikuatkan lagi untuk materi-materi yang akan diajarkan pada kurikulum sekolah yang mengacu pada kurikulum Kemendikbud. Hal ini bertujuan agar lulusan prodi PAI siap untuk mengajar di sekolah umum manapun di Madrasah. Berikut peneliti gambarkan analisis kebutuhan berdasarkan dari hasil temuan peneliti pada penelitian ini:

1. Sekolah Madrasah dibawah kurikulum Kementrian Agama memerlukan guru PAI yang profesional pada mata pelajaran konsentrasi pada semua jenjang pendidikan, sehingga diperlukan guru PAI yang mampu menguasai keilmuan dan metodologi pengajaran pada bidang konsentrasi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan SKI. Dengan adanya guru PAI yang profesional pada bidang-bidang tersebut diharapkan dapat memberikan pembelajaran maksimal pada bidang konsentrasi yang sudah dikuasainya.
2. Sekolah umum dibawah kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memerlukan guru PAI yang mampu mengajar rumpun PAI secara keseluruhan pada semua jenjang pendidikan, sehingga diperlukan guru PAI yang mampu menguasai metodologi pengajaran pada rumpun PAI secara keseluruhan. Dengan adanya guru PAI yang profesional pada bidang-bidang tersebut diharapkan dapat memberikan pembelajaran maksimal pada bidang konsentrasi yang sudah dikuasainya.
3. Pada sekolah Madrasah dan Sekolah umum masing-masing jenjang memiliki program-program keagamaan seperti jum'at taqwa, baca tulis

Al-Qur'an, ekstrakurikuler keagamaan dan yang lainnya, sehingga yang menjadi ujung tombak dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah guru PAI. Oleh sebab itu diperlukan guru PAI yang memiliki keterampilan pada bidang-bidang keagamaan agar bisa terampil dalam memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Analisis kebutuhan tersebut berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini digambarkan pada sekolah Madrasah dibawah kurikulum Kementerian Agama dan Sekolah umum dibawah kementerian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa keperluan mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI adalah keilmuandan metodologi pembelajaran PAI pada bidang konsentrasi dan rumpun PAI secara umum (untuk sekolah umum), serta keterampilan-keterampilan keagamaan untuk menjalankan program-program keagamaan pada setiap jenjang di sekolah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut peneliti merekomendasikan untuk membuka lima konsentrasi sebagaimana dijelaskan dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Muthohar dengan judul *Gagasan Konsentrasi Pembidangan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah PTAI*. Gagasan yang dikemukakan dalam tulisan tersebut untuk PTAI adalah membuat prodi PAI untuk sekolah umum, prodi Al-Qur'an Hadits, Prodi

Akidah Akhlak, prodi Fikih, dan prodi SKI.<sup>41</sup> Jika menggunakan kurikulum dengan empat konsentrasi, menurut hemat peneliti sebaiknya ditambahkan matakuliah untuk membahas strategi atau metode pembelajaran PAI disekolah umum agar ketika mengajar disekolah umum alumni prodi PAI UIN Antasari jugasiap untuk mengajar PAI disekolah umum bukan hanya di Madrasah.

---

<sup>41</sup> Ahmad Muthohar , “Gagasan Konsentrasi Pembidangan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah PTAI”, Cendekia 11, no 2 (2013):h.194